

Pengetahuan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Covid-19 Di Kabupaten Mempawah

Resky Nanda Pranaka*¹

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat

*Email: resky171015@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Pengetahuan,
Partisipasi
Masyarakat,
Kesiapsiagaan
Masyarakat, Covid-
19)

Penyakit Corona 2019 (Covid-19) ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi dunia yang diakibatkan virus SARS-Cov-2. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya termasuk Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan melakukan Refocusing APBD 2020, pembatasan sosial, Work From Home serta kebijakan karantina wilayah sesuai dengan kearifan lokal masing-masing. Kebijakan dilakukan untuk mengendalikan penyebaran dan penularan Covid-19. Riset dilakukan untuk melihat gambaran pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan kuesioner di wilayah Kabupaten Mempawah. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 50. Data ini dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian data menunjukkan responden memiliki pengetahuan baik 63% dan Partisipasi Masyarakat yang baik 44 %. Tingkat Pengetahuan Kabupaten Mempawah tergolong sudah baik dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan namun tetap harus diikuti kedisiplinan dengan membentuk sikap dan perilaku yang positif serta Masyarakat Kabupaten Mempawah termasuk dalam partisipasi bebas-spontan. Upaya promosi kesehatan dengan peningkatan Komunikasi, edukasi dan penyebarluasan informasi yang benar kepada masyarakat melalui tokoh-tokoh publik sebagai panutan.

1. PENDAHULUAN

Wabah atau pandemic yang melanda Indonesia dan Dunia yakni Virus Corona atau biasa yang disebut Covid-19. Hal ini ditunjukkan telah terjadi peningkatan kasus yang menimbulkan korban jiwa dan berimplikasi baik sosial maupun ekonomi.

Pada saat ditemukannya kasus pertama di Indonesia hingga peningkatan kasus terpaparnya Covid-19 telah berbagai upaya yang dilakukan pemerintah baik dari kerangka regulasi, kelembagaan maupun dalam hal pembiayaan. Hal ini dialami di

Kabupaten Mempawah sebagai wilayah Proyek Strategis Nasional (PSN) pembangunan pelabuhan Internasional Kijing yang memiliki potensi mobilitas manusia yang tinggi sehingga memberikan potensi yang besar meluasnya kasus Covid-19. Peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat baik dari pemerintah serta masyarakat sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian kasus covid-19, sehingga pandemi ini dapat berakhir dengan cepat (1). Selain itu Jaringan pengaman sosial dan dampak

yang menjadi salah satu dampak bencana kesehatan ini (2).

Akhir-akhir ini banyak peneliti telah mencurahkan perhatiannya pada permasalahan pandemi ini dengan melihat titik berat yakni mengenai Penyuluhan Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat oleh (3) hal ini bertujuan dalam pemanfaatan segala bentuk potensi, dari partisipasi warga agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan pembangunan dan terutama penanganan virus corona. Pada Penelitian yang lainnya tentang *Rules and Policies Related with Good Governance When Corona Virus 2019 (COVID19)* Pandemi yang melihat partisipasi masyarakat terkait dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam penanganan pandemi(4). Berbagai temuan ini menunjukkan pendekatan berbeda dengan peneliti lakukan yakni berkaitan dengan gambaran pengetahuan dan partisipasi masyarakat untuk kesiapsiagaan dalam pandemi Covid-19.

Di Indonesia penerapan protokol kesehatan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 tergolong masih rendah, ini terlihat dari aktifitas masyarakat yang abai dari anjuran pemerintah(5).

Penyelesaian Masalah Covid-19 tidak hanya mengandalkan pihak pemerintah saja dengan melihat efek yang ditimbulkan dari segi pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Pemerintah harus melibatkan masyarakat dalam menangani pandemi Covid-19 di Kalimantan Barat, yakni dengan mematuhi aturan dan himbauan yang selalu dikampanyekan oleh pemerintah.

Mempublikasikan data secara terbuka, akurat dan komprehensif harus dilakukan pemerintah terkait Covid-19. Kepercayaan masyarakat akan data akan membuat stabilitas masyarakat semakin baik dan apabila informasi mengenai Covid-19 tidak terbuka akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat dan menyebabkan kepatuhan terhadap himbauan penerapan protokol kesehatan akan menurun (6).

Pedoman tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk

COVID-19 yang diterbitkan WHO mengulas program-program yang dapat diaplikasikan setiap negara mencegah kecepatan kasus (7). Selain itu penatalaksanaan harus dilakukan seluruh masyarakat dengan menaati protokol kesehatan dalam menggunakan masker, tidak kontak fisik, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun setiap selesai aktivitas.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung program kesehatan sebagai upaya penanggulangan pandemi Covid19, pelibatan masyarakat yang berdaya sebagai salah satu langkah dalam mensosialisasikan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Namun terindikasi belum sepenuhnya mengikutsertakan *public figure* baik itu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat.

2. METODE

Riset ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan serta partisipasi masyarakat dengan melihat faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan kesiapsiagaan masyarakat. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Metode ini menggunakan studi kasus di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat yakni mengambil data pergeseran masa awal pandemi hingga pemberlakuan *New Normal*. Populasi pada penelitian ini, yaitu masyarakat di Kabupaten Mempawah dan sampel sebagian masyarakat yang tinggal di Wilayah Kabupaten Mempawah bagi masyarakat yang bersedia mengisi kuesioner. Pada proses wawancara ditentukan baik itu dari institusi, kelompok, individu maupun dari komunitas.

Instrumen yang digunakan adalah dimana peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data primer maupun sekunder. Serta penambahan referensi melalui buku maupun literature terkait pengetahuan dan partisipasi masyarakat dengan cara terjun langsung untuk mengamati proses serta level partisipasi yang ada pada masyarakat dalam

kesiapsiagaan menghadapi pandemi covid-19.

Proses pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dan pedoman wawancara, pengamatan atau observasi serta dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Mempawah sebagai lokasi penelitian terletak di Provinsi Kalimantan Barat memiliki luas kawasan 2797,88 km² dan penduduk kurang lebih 261.299 jiwa pada tahun 2018. Secara geografis Kabupaten Mempawah terletak pada posisi 0°44' Lintang Utara dan 0°0,4' Lintang Selatan serta 108°24' - 109°21,5' Bujur Timur. Keunikan dari Kabupaten Mempawah memiliki wilayah terdiri dari daerah dengan bentang lahan berupa daratan dan pulau-pulau pesisir yang terpisahkan oleh lautan(8).

Karakteristik sosio demografi responden yakni.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
< 35 Tahun	13	26
≥ 35 Tahun	37	74
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	54
Perempuan	23	46
Pekerjaan		
IRT	12	24
Petani	6	12
Pegawai Swasta	5	10
Wiraswasta	22	44
Pensiunan	5	10
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	2
SD	11	22
SMP	4	8
SMA	24	48
Perguruan Tinggi	10	20

Hasil analisis yang didapatkan yakni 74% berusia ≥ 35 Tahun, 54 % berjenis kelamin laki-laki, 44% responden adalah wiraswasta dan 48 % berpendidikan SMA.

Virus Covid-19 tidak mengenal batasan dalam menular kepada manusia, ini bisa terjadi diseluruh kelompok umur. Kelompok usia dewasa rentan terhadap

virus ini yakni yang memiliki penyakit komorbid dan kelompok ini adalah usia produktif dengan faktor mobilitas yang tinggi (7). Pendidikan responden di Kabupaten Mempawah dengan mayoritas pendidikan menengah atas yakni 48% yang berarti tingkat pengetahuan serta partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi pandemic Covid-19 baik, namun belum tentu masyarakat yang memiliki pendidikan rendah akan mengakibatkan pengetahuan dan partisipasinya untuk kesiapsiagaan menghadapi Covid-19 akan ikut rendah dimana kemudahan informasi di zaman teknologi yang semakin berkembang membuat segala akses pengetahuan akan semakin terbuka. Hal ini searah yang dilakukan oleh Yanti (2020) (9).

Selain itu perilaku kesehatan akan dipengaruhi beberapa faktor, yakni pengetahuan, berubahnya sikap serta perilaku. Pengetahuan merupakan bagian dari pengalaman individu maupun orang lain. Pengetahuan menyebabkan seseorang melakukannya mendapatkan informasi tambahan melalui penggunaan akal sehat (10). Seseorang akan menanggapi dan bergerak menentukan keputusan ketika berhadapan dengan masalah setelah memiliki informasi (11).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Covid-19

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	15	37
Baik	26	63
Partisipasi		
Kurang	28	56
Baik	22	44

Pengetahuan yang diteliti adalah mengenai interpretasi pada penyebaran penyakit, informasi pencegahan serta menjaga imunitas tubuh, ciri-ciri pasien covid-19. Pengetahuan sebagai bagian dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat, tahu atau tidak tahu akan

memberikan dampak berupa tindakan yang harus dilakukan serta menimbulkan partisipasi masyarakat dalam mencegah dan menekan penularan dari Covid-19 lebih luas (12).

1. Perilaku Masyarakat selama pandemi Covid-19

Pandemi kesehatan yakni penyakit Covid-19 merubah tatanan kehidupan masyarakat yang berubah secara drastis sehingga menciptakan perilaku baru masyarakat. Sebelum terjadinya pandemi covid-19. Status pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap semua aktivitas yang tidak lagi berjalan normal (13). Yang mana semua aktivitas dilakukan dari rumah, mulai dari bekerja, sekolah bahkan beribadah guna mencegah penyebaran virus tersebut.



Gambar 1. Spanduk Melawan Covid-19

Perilaku Masyarakat Kabupaten Mempawah sebelum pandemi covid dan pemberlakuan new normal mengalami perubahan yang sangat mendasar yang mana hasil wawancara sebagian masyarakat berubah diri dengan keterpaksaan dalam melakukan tindakan penerapan protokol kesehatan (menggunakan masker, sering membasuh tangan baik dengan sabun atau *hand sanitizer* serta menjaga jarak dan kerumunan). Hal ini disampaikan oleh tim penegak protokol kesehatan yakni :

“sejak pemerintah menerapkan new norma membuat asumsi masyarakat bahwa keadaan kembali seperti semula dan prokes diabaikan sehingga kami tim penegak protokol kesehatan tak bosan untuk mengingatkan masyarakat, karena hal tersebut menegaskan bahwa sebagian

masyarakat lebih takut kepada tim prokes dibanding virus itu sendiri.”

Hal ini akan menjadi bagian dari proses perubahan perilaku masyarakat dengan membentuk sikap yang baik serta konsisten jika aturan yang dijalankan dengan tegas dan tokoh masyarakat menjadi panutan (14).

2. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi covid-19

Penerapan protokol kesehatan sebagai salah satu membentuk kebiasaan baru yang membutuhkan dukungan keluarga dan orang terdekat serta kerjasama semua pihak dalam peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap virus Covid-19. Hal ini disampaikan oleh seorang ibu bahwa :

“virus ini membuat perilaku dirumah tangga berubah terutama dalam penegakan prokes, saya sebagai seorang ibu selalu mengingatkan anggota keluarga baik suami, anak bahkan tetangga untuk selalu mengingatkan pelaksanaan protokol kesehatan demi kesehatan bersama yakni cuci tangan pakai sabun setiap melakukan aktivitas, mandi setelah pulang dari aktivitas luar rumah, selalu menjaga jarak dan memakai masker”

Pemerintah tidak mampu untuk menangani sendiri wabah Covid-19 dan diperlukan kerjasama masyarakat dalam memutus rantai penyebaran (13). Tokoh masyarakat memberikan contoh penerapan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah sehingga mendorong masyarakat untuk mengikuti ketentuan yang telah ada baik dalam ketersediaan fasilitas cuci tangan dirumah dan ditempat umum serta pemakaian masker pada segala aktivitas sebagai bagian dukungan dalam memutus penyebaran covid-19.

Kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Mempawah berupa penyediaan fasilitas cuci tangan di setiap rumah, pemakaian masker dalam segala aktivitas dan menjaga jarak atau kerumunan, hal ini berarti masyarakat telah melakukan upaya-upaya yang efektif

dalam menghadapi covid-19 sebagai bentuk kepedulian dalam mencegah dan menghentikan penyebaran virus.

Kesiapsiagaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan contoh atau dukungan, masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi dan paham serta mendapat contoh dari tokoh masyarakat akan memberi pengaruh positif dalam kesiapsiagaan terhadap pandemi non alam ini. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi dalam melakukan tindakan dalam bersikap serta peduli dengan kesehatan untuk bagi kelompok masyarakat yang sensitif terhadap penyakit covid-19.

3. Partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Mempawah

3.1 Bentuk Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi covid-19 Kabupaten Mempawah pada masa-masa awal ini bukan termasuk dalam perencanaan pembangunan partisipatif yang mempertemukan mekanisme penyusunan rencana dari pusat (top down) dan penyusunan rencana dari bawah (bottom up).

Hal ini dikarenakan menurut E. Sunarti (tt), dan Adisasmita, (2006:38) dalam Andreeyan (2014) yang dimaksud dengan pembangunan partisipatif adalah salah satu usaha melibatkan masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan yang didahului dengan adanya desiminasi kebijakan (15) . Juliantara (2004) dalam Deviyanti (2013) juga menyebutkan partisipasi mempunyai ciri yaitu adanya intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingan. Masyarakat menjadi unsur penting yang akan turut mewarnai kesiapsiagaan selain dari Pemerintah, Pengusaha/Swasta, Organisasi kemasyarakatan dan akademisi/ilmuwan (16). Lebih lanjut, A. Kustanti (2011) menyebutkan pelibatan masyarakat antara lain dapat berupa memberikan masukan pada penentuan kebijakan, konsultasi kebijakan dan teknis pelaksanaan

pengelolaan serta penentuan keputusan tingkat tinggi (17).



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kecamatan Sungai Kuyit, disebutkan bahwa wabah yang telah tersebar di seluruh dunia yang tidak dapat kita hindarkan sangat diperlukan Keprihatinan dan kepedulian masyarakat dalam bentuk partisipasi masyarakat di Kabupaten Mempawah untuk mencegah, mengendalikan dan mengurangi resiko untuk tertular virus Covid-19.

“kepedulian masyarakat sangat diperlukan dalam upaya mencegah virus ini menyebar lebih jauh ke desa-desa yang lain dengan cara penyediaan tempat cuci tangan dan selalu mengingatkan kepada setiap orang untuk mentaati protokol kesehatan. Hal ini dilakukan masyarakat di desa dengan mengajak seluruh elemen di tingkat desa dalam mencegah virus ini”.

Bertambahnya kasus yang terjadi di Kabupaten Mempawah menjadi stimulus positif kepada masyarakat untuk semakin waspada dengan meningkatkan protokol kesehatan di lingkungan terdekat yakni keluarga.

Berdasarkan tingkat keterlibatannya, bentuk partisipasi masyarakat ini menurut Dusseldrop (1981) dalam E. Sunarti (tt) termasuk ke dalam partisipasi bebas-spontan yang berarti individu yang melibatkan diri sendiri secara sukarela tanpa dipengaruhi oleh program penyuluhan (18). Keterlibatan masyarakat dalam kesiapsiagaan terhadap penyakit corona saat ini adalah berkolaborasi

dengan pemerintahan desa baik dalam menyediakan tempat cuci tangan beserta sabun, memakai masker, dan menerapkan physical distancing, sehingga keterlibatan seluruh unsur di desa tersebut dari berbagai kalangan dan menjadi bentuk yang terorganisasi. Selain itu bentuk keterlibatan masyarakat secara langsung yakni dengan menggedor Desa terlebih dahulu karena kerawanan terhadap penyakit Covid-19 untuk membentuk relawan desa.

Beberapa program yang dilaksanakan berdasarkan wawancara dengan Koordinator Relawan Covid Desa Sungai Kuyit Laut pada Maret-Juni 2020 : 1. Memberikan tempat cuci tangan beserta seluruh rumah di Desa Sungai Laut ; 2. Melakukan pencegahan dengan mengukur Suhu tubuh secara berkala bagi penduduk pendatang ; 3. Menghentikan sementara kedatangan pekerja dari luar daerah Kalimantan Barat khususnya pada Proyek Strategis Nasional Pelabuhan Internasional Kijing ; 4. Pemantauan pendatang baru dengan mendata melalui RT dan melakukan pelaporan kepada relawan covid-19 ; 5. Melakukan penyuluhan secara berkesinambungan bekerja sama dengan puskesmas ; 6. Melakukan pemantauan 24 jam terhadap lalu lintas kendaraan di wilayah Desa.

Program kegiatan yang telah terencana dan terjadwal intensitas aktivitasnya menggolongkan partisipasi masyarakat sebagai partisipasi intensif untuk mendukung pembangunan desa dan mengurangi resiko tertular covid-19 khususnya Desa Sungai Kuyit Laut. Kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pengawasan dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa.

3.2 Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19

Keberhasilan meminimalisir resiko covid-19 tentunya terkait dengan Partisipasi masyarakat. Masyarakat merupakan pelaku atau aktor utama yang selalu berinteraksi dengan lingkungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keleluasaan masyarakat untuk

berpartisipasi menurut Conyers (1982) dalam Wahyudi (2012) akan menjadikan individu-individu yang terlibat untuk lebih komitmen kepada pembangunan. Mereka yang dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program akan melihat program itu sebagai program mereka (19). Pada bentuk partisipasi mencegah, penanganan dan pengurangan resiko di Kabupaten Mempawah, pada awalnya dimulai oleh kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman atau pengetahuan yang sama akan arti penting menjaga kesehatan serta dampak dari Covid-19.



Gambar 3. Lembaga Swadaya Masyarakat Bersinergi dengan Pemerintah

Selain itu, masyarakat lainnya yang turut terlibat juga dipengaruhi oleh keberadaan/tempat tinggal dan jenis pekerjaan mereka. Beberapa di antaranya juga merupakan individu-individu yang terlibat langsung dalam pembangunan (implementator kebijakan). Berdasarkan penelitian Slamet (2003) dalam Deviyanti (2013), faktor-faktor internal di antaranya pengetahuan dan jenis pekerjaan akan mempengaruhi proses partisipasi (16). Namun, masyarakat di desa di sejumlah wilayah justru mengambil upaya inisiatif dalam sebuah kelompok Desa dengan melakukan pembatasan sosial baik dengan menutup akses ke desa maupun mendata keluar masuknya orang-orang yang berasal dari wilayah tersebut. Hal ini merupakan keputusan yang diambil di level masyarakat.

3.3 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19

Hambatan dari partisipasi masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi Covid-19 ini adalah masih ada masyarakat yang tidak peduli dengan resiko dari penyakit Covid-19 dan tidak mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah. Hal ini berdasarkan wawancara mendalam dengan salah satu masyarakat yakni

“virus ini diciptakan tuhan untuk umat manusia, kita cukup bertawakkal dan ikhtiar, kalau sudah waktunya meninggal ya meninggal karena hidup mati ditangan tuhan”.

Selain itu Informasi yang didapatkan oleh masyarakat adalah bersifat hoax yang menyebabkan masyarakat mengalami keraguan dan ketidakpercayaan pada virus corona ini. Hal ini berakibat dari protokol kesehatan yang tidak dipatuhi oleh sebagian masyarakat baik mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Informasi yang diterima ini dapat diartikan kegagalan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, penyampaian informasi yang belum massif menjadi salah satu kendala ditambah dengan isu-isu yang berdar terkait konspirasi pada virus ini. Selain itu kepercayaan masyarakat menurun seiring masyarakat tidak melihat secara langsung pasien-pasien covid-19 dan pemberlakuan New Normal yang digaungkan pemerintah di salah artikan bagi masyarakat.

Budaya masyarakat Indonesia secara umum dan begitu juga untuk wilayah Kabupaten Mempawah cenderung sulit tidak *physical distancing* karena kehidupan sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain seperti bersilaturahmi dengan teman atau keluarga sehingga proses tersebut tidak bisa dijalankan dengan ketat serta disiplin. Apalagi hal tersebut dilakukan oleh tokoh masyarakat yang mana sebagai panutan di masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan pada pandemi seperti sekarang menyebabkan masyarakat secara tidak langsung akan mencontoh ketokohan tersebut. Kurang disiplin Penerapan kebijakan pemerintah yang digaungkan

melalui penyuluhan, baik melalui media massa, maupun media lainnya ikut menjadi faktor penghambat partisipasi tersebut.

Proses partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat sukarela baik dengan pendekatan *physical distancing* dan *stay at home*, selain itu dibutuhkan kebijakan yang ketat dari pemerintah dalam penegasan penerapan protokol kesehatan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Keterpaksaan ketidaksiplinan tersebut akan melanggar proses mencegah, menangani dan menurunkan resiko covid-19 dikarenakan masyarakat pekerja informal tetap harus bekerja untuk memenuhi kehidupan hidupnya, maka interaksi sosial tetap berlangsung dan *physical distancing* menjadi sulit untuk dilakukan.

Secara garis besar pengetahuan dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Mempawah dalam kesiapsiagaan menghadapi pandemic Covid-19 dalam kategori baik, namun ada sebagian kecil masih pada kategori kurang baik. Sehingga pemerintah dibantu oleh Lembaga Swadaya Masyarakat atau lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan komunikasi, edukasi, dan penyebarluasan informasi yang benar yang ditujukan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat. Intervensi dalam peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan dan kesadaran akan resiko kesehatan akan menghasilkan perilaku positif (20), selain itu akan membentuk kesiapsiagaan masyarakat menjadi lebih baik dalam mencegah penularan Covid-19

4. KESIMPULAN

Terjadinya wabah yang telah menjangkiti seluruh dunia memberikan pelajaran bagi indonesia untuk membuat masyarakat tetap siap siaga dengan bencana non alam ini. Pengetahuan masyarakat Kabupaten Mempawah tergolong sudah baik terkait virus corona dan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan namun tetap harus diikuti kedisiplinan diri baik dengan membentuk sikap dan perilaku yang positif dan

Masyarakat Kabupaten Mempawah termasuk dalam partisipasi bebas-spontan yang berarti individu yang melibatkan diri sendiri secara sukarela tanpa dipengaruhi oleh program penyuluhan dan memiliki program aktivitas yang telah terencana dan terjadwal sebagai bagian dari partisipasi intensif dalam mendukung pembangunan desa.

Perbaikan pengetahuan dan partisipasi dalam kesiapsiagaan adalah terkait upaya menyakinkan masyarakat untuk percaya akan wabah ini terutama mengoptimalkan komunikasi, informasi dan edukasi serta kerja sama antar lintas sektoral dan merangkul lembaga swadaya masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama melakukan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian penelitian ini yakni Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Barat sebagai penyandang dana dan serta Tim Gugus tugas Pandemi Covid-19 Kabupaten hingga tingkat Desa di Kabupaten Mempawah.

REFERENSI

- [1] Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(4):485–90.
- [2] Hadi S. Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *J Perenc Pembang Indones J Dev Plan*. 2020;4(2):177–90.
- [3] Moita S, Sarmadan, Kasim SS, Bahtiar. Penyuluhan Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID - 19. *ABDIDAS*. 2020;1(6):518–26.
- [4] Solechan S. Rules and Policies Related with Good Governance When Corona Virus 2019 (COVID19) Pandemic. *Adm Law*

- Gov J. 2020;3(2):206–19.
- [5] Mulyadi M. Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat, Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI*. 2020;XII(8):13–8.
- [6] Farizi S Al, Harmawan BN. Data Transparency and Information Sharing: Coronavirus Prevention Problems in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;8(2):35.
- [7] Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2):68–77.
- [8] Badan Pusat Statistik Kabupaten Mempawah. Kabupaten Mempawah Dalam Angka. Kabupaten Mempawah: BPS kabupaten Mempawah; 2020.
- [9] Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;8(2):4.
- [10] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- [11] Achmadi UF. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo; 2013.
- [12] Law S, Leung AW, Xu C. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *Int J Infect Dis*. 2020;94(January):156–63.
- [13] Lubis N, Saputra MH, Al-Baasith RI, Setiad S, Oktaviani S. Gerakan Desa Sadar Bahaya Covid 19: Pengabdian Pada Masyarakat Desa Cilawu Kabupaten Garut. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy*. 2020;3(2):480–94.
- [14] Firda AA, Haksama

- S. Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;8(2):1.
- [15] Rizal Andreeyan. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *eJournal Adm Negara*. 2014;2(4).
- [16] Deviyanti D. Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Adm Negara*. 2013;1(2):380–94.
- [17] Kustanti. *Manajemen Hutan Mangrove*. IPB Press; 2011.
- [18] Sunarti E. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat [Internet]. [cited 2021 Feb 2]. Available from: <https://dokumen.tips/documents/dr-euis-sunarti-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-masyarakatpdf.html>
- [19] Wahyudi R. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan. *J Kutubkhanah*. 2012;15(2):105–16.
- [20] Andrews JL, Foulkes L, Blakemore SJ. Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends Cogn Sci* [Internet]. 2020;24(8):585–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.05.001>